

**DAMPAK PENGIRING (*NURTURANT EFFECT*) NILAI KARAKTER  
JUJUR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS IX DI SMP NEGERI 1 KALASAN**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

**Khajrotun Vitroh**  
**NIM. 11410220**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khajrotun Vitroh  
NIM : 11410220  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 3 Februari 2015

Yang menyatakan,



**Khajrotun Vitroh**  
**NIM. 11410220**

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khajrotun Vitroh  
NIM : 11410220  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 3 Februari 2015

Yang menyatakan,



**Khajrotun Vitroh**  
**NIM. 11410220**



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Khajrotun Vitroh  
Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

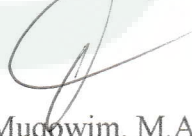
Nama : Khajrotun Vitroh  
NIM : 11420220  
Judul Skripsi : Dampak Pengiring (*Nurturant Effect*) Nilai Karakter Jujur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX di SMP Negeri 1 Kalasan

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 1 April 2015  
Pembimbing

  
Dr. Muqowim, M. Ag  
NIP. 19730310 199803 1 002





## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/66/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

DAMPAK PENGIRING (NURTURANT EFFECT) NILAI KARAKTER JUJUR DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS IX DI SMP NEGERI 1  
KALASAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Khajrotun Vitroh

NIM : 11410220

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 21 April 2015

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Muqowim, M.Ag.  
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji I

Sri Purnami, S.Psi., MA.  
NIP. 19730119 199903 2 001

Penguji II

Dr. Usman, SS, M.Ag.  
NIP. 19610304 199203 1 001

Yogyakarta,

22 JUN 2015



Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga

Dr. H. Tasman, M.A.  
NIP. 19611102 198603 1 003

## MOTTO

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَ أَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang batil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu. (Q.S Al-Baqarah: 2 ayat 42).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Jumanatul 'Ali, 2005) hal. 8.

**PERSEMBAHAN**



*Skripsi ini saya persembahkan untuk:*

*Almamater Tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ،  
أَمَّا بَعْدُ.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt., yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini meskipun dalam prosesnya banyak sekali halangan dan hambatan. Namun demikian, penulis sadari dengan sepenuh hati bahwa ini adalah benar-benar pertolongan Allah swt. Shalawat serta salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad saw sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan ditiru.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin selesai dengan baik tanpa mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik berupa doa, bimbingan, arahan, motivasi, petunjuk dan saran serta kritik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing penulis selama *study* di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah dengan sabar membimbing penulis selama penulis *study* di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memotivasi penulis.
4. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag., selaku pembimbing penulis yang selalu mengarahkan, mengoreksi, serta memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini di tengah-tengah kesibukan bapak yang begitu padat.
5. Bapak Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I, M.Pd., selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis mulai dari awal masuk perkuliahan sampai penyusunan proposal skripsi.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis menjalani *study* S-1 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ibu Hj. Muji Rahayu, M.Pd, selaku kepala SMP Negeri 1 Kalasan yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Bapak Mudrik Asrori, S.Ag. dan Bapak Muhammad Wahid, S.Ag., selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalasan yang telah memberikan banyak bantuan dan dukungan dalam proses penelitian skripsi ini.
9. Segenap keluarga besar SMP Negeri 1 Kalasan yang telah membantu penulis selama penulis melakukan penelitian.
10. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Muhajir dan Ibu Sukamsih selaku orang tua dan guru terbaik penulis. Terimakasih atas keteladanan, kasih sayang, nasihat, ketulusan, dan kesabaran dalam membesarkan, merawat, dan mendidik penulis, serta terimakasih atas doa yang selalu mengiringi langkah penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan *study* S-1 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari selama ini penulis belum mampu membalas



ketulusan dari Bapak dan Ibu, tetapi penulis akan selalu berusaha menjadi yang terbaik dan dapat dibanggakan oleh bapak dan ibu. Semoga kebahagiaan selalu menyelimuti hari-hari bapak dan Ibu, dan semoga Bapak dan Ibu selalu dalam lindungan Allah swt. Amiin.

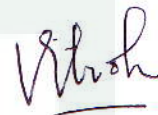
11. *My beloved* Unni Fibriyan Irodati, S.Pd.I., selaku kakak tercinta dan kakak terbaik penulis. Terimakasih atas kesabaran unni dalam membimbing dan mengarahkan penulis, serta terimakasih atas warna yang unni berikan kepada penulis, karena tanpa unni hari-hari penulis terasa sepi.
12. Sahabat dan teman terbaikku Nur Rochman, terimakasih karena selalu memberikan motivasi dikala penulis merasa jenuh dan terimakasih karena telah menjadi salah satu warna dihidup penulis.
13. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2011 lebih khususnya PAI F yang selalu menginspirasi penulis.
14. Rekan-rekan seperjuangan PPL 1 (Denha, Densu, Galang, Arifin, Fiina, Reni, mbak Nela, Khusnul, dan Mika Mulyasari) yang telah menginspirasi penulis.

15. Rekan-rekan seperjuangan PPL-KKN integratif (mas Roni, Arifin, Niam, Aris, Aji, bude reni, tante Fiina, bu nyai Halimah, teteh Anis, dan bunda Nurul) di SMP Negeri 1 Godean, terimakasih karena telah menginspirasi penulis.
16. Sahabat tercinta Ummu Mawaddah, Latifah Hanum, bu bidan, Puzpi, Ela, dan masih banyak lagi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas motivasi dan doa kalian.

Penulis hanya bisa mendoakan semoga bimbingan, arahan, dukungan, dan semua bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah yang terus mengalir menjadi pahala yang berlimpah dari Allah swt. Amiin. Besar harapan penulis bahwa setidaknya skripsi ini bisa memberikan inspirasi dan manfaat untuk kemajuan pendidikan Islam kedepannya. Akhirnya hanya kepada Allah swt jualah penulis berserah diri.

Yogyakarta, 3 Februari 2015

Penulis



Khajrotun Vitroh  
NIM. 11410220

## ABSTRAK

**Khajrotun Vitroh.** Dampak Pengiring (*Nurturant Effect*) Nilai Karakter Jujur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX di SMP Negeri 1 Kalasan. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015. Latar belakang penelitian ini adalah melemahnya nilai kejujuran yang terjadi pada akhir-akhir ini sudah merambat pada dunia pendidikan, misalnya: penggelapan dana peserta didik oleh seorang guru, kebiasaan mencontek antar peserta didik, kebiasaan plagiasi, pembocoran soal ujian nasional, dan lain-lain. Dari data tersebut menggambarkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah jelas menanamkan nilai, termasuk nilai kejujuran belum mampu mengakar ke dalam diri peserta didik sehingga perilaku peserta didik kurang relevan dengan apa yang telah dipelajari oleh peserta didik. Adapun yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana cara penanaman karakter jujur dan bagaimana hasil penanaman nilai jujur dalam pembelajaran PAI kelas IX di SMP Negeri 1 Kalasan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang cara penanaman nilai kejujuran serta hasil dari penanaman nilai kejujuran dalam pembelajaran PAI kelas IX di SMP Negeri 1 Kalasan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMP Negeri 1 Kalasan. Metode pengumpulan data diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kalasan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi. Analisis data dilakukan dengan menyeleksi dan menyusun data yang diperoleh, kemudian diolah dan dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada berbagai cara yang digunakan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Kalasan dalam menanamkan nilai kejujuran. Adapun cara yang digunakan yakni: 1) Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang makna jujur serta menginternalisasikan ke dalam diri peserta didik, 2) Menyediakan sarana yang dapat merangsang kejujuran peserta didik, dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam menggunakan kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai sarana yang dapat merangsang kejujuran peserta didik. Adapun kegiatan keagamaan tersebut yakni kegiatan tadarus Al-Quran setiap hari, kegiatan sholat dhuha di sekolah, kegiatan sholat dhuhur berjamaah, dan kegiatan sholat jumat berjamaah. 3) Keteladanan baik dari guru maupun cerita-cerita yang terdapat dari buku-buku pegangan peserta didik serta dari *banner-banner* yang terpasang di dinding sekolah. 4) Keterbukaan, 5) Tidak bereaksi berlebihan. Adapun hasil dari penanaman nilai kejujuran dalam pembelajaran PAI kelas IX di SMP Negeri 1 Kalasan yakni peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Kalasan berkarakter jujur dalam setiap tindak tanduknya, hanya sebagian kecil saja yang masih melakukan ketidakjujuran seperti tindakan mencontek saat ulangan ataupun saat ujian.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB .....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	viii
HALAMAN ABSTRAK .....	xii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR .....	xvi
HALAMAN DAFTAR DIAGRAM.....	xvii
HALAMAN DAFTAR BAGAN .....	xviii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xx
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka .....	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Penulisan .....	32
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 1 KALASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Letak dan Keadaan Geografis .....	35
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	38
C. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Kalasan.....	40
D. Struktur Organisasi.....	41
E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik .....	45
F. Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	52
G. Kurikulum .....	56
H. Lingkungan .....	59
<b>BAB III: PENANAMAN NILAI KEJUJURAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER JUJUR MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM .....</b>	<b>60</b>
A. Cara Penanaman Nilai Karakter Jujur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX di SMP Negeri 1 Kalasan .....	60
1. Penanaman Nilai Kejujuran .....	60
2. Proses Pembelajaran dalam Penanaman Nilai Kejujuran .....	74
3. Evaluasi Penanaman Nilai Kejujuran .....	89

B. Hasil Penanaman Nilai Karakter Jujur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IXdi SMP Negeri 1 Kalasan .....	92
1. Hasil Penanaman Nilai Karakter Jujur dalam Pembelajaran Pendidikan Islam .....	92
2. Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Nilai Kejujuran Bagi Peserta Didik.....	100
3. <i>Al-Kittah</i> Penanaman Nilai Kejujuran dalam Pembentukan Karakter Jujur Melalui Pendidikan Agama Islam.....	103
<b>BAB IV: PENUTUP</b> .....	<b>105</b>
A. Kesimpulan .....	105
B. Saran-saran.....	106
C. Kata Penutup .....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>109</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>112</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Profil SMP Negeri 1 Kalasan .....	36
Tabel II	: Ruang Belajar, Ruang Kantor, Ruang Penunjang Pembelajaran, dan Lapangan SMP Negeri 1 Kalasan .....	53
Tabel III	: Koleksi Buku Perpustakaan SMP Negeri 1 Kalasan.....	56
Tabel IV	: Jadwal Sholat Dhuha.....	67
Tabel V	: Jadwal Sholat Dhuhur.....	69



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: SMP Negeri 1 Kalasan .....	35
Gambar 2	: Spanduk Tentang Menjunjung Tinggi Kejujuran dalam Menghadapi Ujian Nasional Tahun 2014 .....	57
Gambar 3	: Kegiatan Tadarus di SMP Negeri 1 Kalasan .....	66
Gambar 4	: Guru dan Peserta Didik melakukan Sholat Dhuha .....	68
Gambar 5	: Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah .....	69
Gambar 6	: Kegiatan Sholat Jumat .....	70
Gambar 7	: <i>Banner</i> dan Mading tentang Kejujuran .....	72
Gambar 8	: Proses Pembelajaran di dalam Kelas.....	88



## DAFTAR DIAGRAM

Diagram I	: Pendidikan Terakhir Guru SMP Negeri 1 Kalasan 2014/2015 .....	46
Diagram II	: Status Kepegawaian Guru SMP Negeri 1 Kalasan 2014/2015 .....	47
Diagram III	: Pendidikan Terakhir Karyawan SMP Negeri 1 Kalasan .....	48
Diagram IV	: Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2014/2015.....	50
Diagram V	: Keadaan Agama Peserta Didik SMP Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2014/2015 .....	50
Diagram VI	: Daftar Prestasi Peserta Didik SMP Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2013/2014 dan 2014/2015 .....	52
Diagram VII	: Prosentase Kelulusan SMP Negeri 1 Kalasan.....	58



## DAFTAR BAGAN

Bagan I	: Bagan Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Kalasan.....	42
Bagan II	: <i>Al-Kittah</i> Penanaman Nilai Kejujuran dalam Pembentukan Karakter Jujur Melalui Pendidikan Agama Islam.....	104



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan Penelitian
Lampiran III	: Format Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Lampiran IV	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian Gubernur DIY
Lampiran VII	: Surat Izin Penelitian Kabupaten Sleman
Lampiran VIII	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran IX	: Sertifikat PPL 1
Lampiran X	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran XI	: Sertifikat TOEC
Lampiran XII	: Sertifikat IKLA
Lampiran XIII	: Sertifikat ICT
Lampiran XIV	: Data Nomatif Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Kalasan
Lampiran XV	: Daftar Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 1 Kalasan
Lampiran XVI	: Data Prestasi Peserta Didik SMP Negeri 1 Kalasan
Lampiran XVII	: Denah Ruang SMP Negeri 1 Kalasan
Lampiran XVIII	: Data Hasil Kelulusan dan Melanjutkan Peserta Didik
Lampiran XIX	: Contoh Perangkat Pembelajaran PAI
Lampiran XX	: Data Kegiatan Keagamaan Kelas IX
Lampiran XXI	: Kalender Akademik SMP Negeri 1 Kalasan
Lampiran XXII	: Hasil Dokumentasi Penelitian di SMP Negeri 1 Kalasan
Lampiran XXIII	: Curriculum Vitae



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan kata-kata dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi Aran-Latin hasil keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/1987

### A. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	KETERANGAN
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak lambang
ب	bā'	b	be
ت	tā'	t	te
ث	sā	š	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	je
ح	ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	zāl	ž	zet (dengan titik dia atas)
ر	rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	sād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dād	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi

ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāwu	w	we
ه	hā'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yā'	y	ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

Konsonan rangkap termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	<i>muta'addidah</i>
---------------	---------	---------------------

### C. Ta' Marbūṭah Diakhir Kata

1. Bila tā' marbūṭah dimatikan ditulis "h", kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah diserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

جَمَاعَةٌ	ditulis	<i>jamā'ah</i>
-----------	---------	----------------

2. Bila tā' marbūṭah dihidupkan dengan harakat fathāh, kasrah, ḍammah ditulis "t", contoh:

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>karamatul auliyā'</i>
--------------------------	---------	--------------------------

#### D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dammah ditulis u.

ـَ	fathah	ditulis	a
فَعَلَ			<i>fa'ala</i>
ـِ	kasrah	ditulis	i
ذُكِرَ			<i>zukira</i>
ـُ	ḍammah	ditulis	u
يَذْهَبُ			<i>yazhabu</i>

#### E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung ( ) di atasnya.

fathah+alif	ditulis	ā
جَاهِلِيَّةٌ		<i>Jāhiliyyah</i>
kasrah+ya'mati	ditulis	ī
كَرِيمٌ		<i>Karīm</i>
ḍammah+wawu mati	ditulis	ū
فُرُودٌ		<i>furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

1. Fathah dan yā mati ditulis ai contoh:

fathah+ya' mati	ditulis	Ai
بَيْنَكُمْ		<i>Bainakum</i>

2. Fathah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

fathah+wawu mati	ditulis	Au
قَوْلٌ		<i>Qaul</i>

**G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (‘)**

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a’antum</i>
مُؤَنَّتْ		<i>mu’annaṣ</i>

**H. Kata Sandang Alif dan Lam**

1. Bila diikuti huruf *qomariyah*

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur’an</i>
الْقَيْس		<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السَّمَاء	ditulis	<i>as-samā</i>
السَّمْس		<i>asy-syams</i>

**I. Penulisan Rangkaian Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat**

1. Dapat ditulis menurut penulisannya

ذَوَى الْفُرُود	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
-----------------	---------	----------------------

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

أَهْلُ السُّنَّة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>
شَيْخُ الْإِسْلَام		<i>syaikh al-Islām atau syaikhul-Islām</i>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu problematika yang dihadapi bangsa Indonesia yakni melemahnya moral pada anak bangsa. Setiap hari kita disugahi berita mengenai tindakan-tindakan amoral anak bangsa. Silih berganti media masa dari media cetak sampai media elektronik memberitakan tindakan amoral yang dilakukan oleh anak bangsa baik dari kalangan anak maupun kalangan orang dewasa. Rendahnya sifat jujur, amanah, tanggung jawab yang dimiliki oleh wakil rakyat membuat banyak wakil rakyat yang diseret ke jeruji besi karena telah memakan uang rakyat.<sup>1</sup> Kasus tersebut menunjukkan bahwa prinsip kejujuran yang telah diterapkan di dunia pendidikan belum mampu mengakar pada diri anak bangsa.

Melemahnya nilai kejujuran juga sudah merambat pada dunia pendidikan, padahal hakikatnya pendidikan harus bersih dari segala tindakan kecurangan. Banyak kita temui kecurangan yang terjadi di sekolah misalnya penggelapan dana peserta didik yang dilakukan seorang guru,<sup>2</sup> kebiasaan mencontek antar peserta didik,<sup>3</sup> kebiasaan plagiasi atau penjiplakan dikalangan mahasiswa, dan yang lebih parahnya lagi akhir-akhir ini banyak guru yang membocorkan soal-

---

<sup>1</sup> M Iqbal, "Sejak 2004, KPK Sudah Tangkap 439 Koruptor", dalam *detikNews*, Rabu, 03 Desember 2014, Jam: 19:34 WIB.

<sup>2</sup> Mg21/jko/rg, "Guru SDN Dituntut 14,5 Tahun Penjara", dalam *Jawa Pos*, Selasa, 3 Maret 2015, hal. 7.

<sup>3</sup> Nograhany Widhi K, "Tak Cuma di RI, Ini Skandal Pendidikan dari Harvard hingga Newcastle", dalam *detikNews*, Kamis, 13 November 2014, Jam: 13:01 WIB.



soal ujian nasional (UN) untuk kelulusan peserta didiknya,<sup>4</sup> padahal guru tersebut seharusnya memberikan contoh pada peserta didik akan pentingnya kejujuran dalam kehidupan.

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa prinsip-prinsip kejujuran yang selama ini ditanamkan di sekolah belum mampu mengakar ke dalam diri anak bangsa. Dalam hal ini penanaman nilai kejujuran belum mempunyai *instructional effect* maupun *nurturant effect* yang mampu mengontrol perilaku peserta didik dalam bertingkah laku dalam bermasyarakat.

Usaha preventif yang dicanangkan oleh pemerintah mengenai pendidikan karakter diharapkan mampu membangkitkan kesadaran bangsa ini untuk membangun pondasi kebangsaan yang kokoh melalui penanaman nilai-nilai kejujuran. Karena kejujuran merupakan sendi utama dari karakter yang bisa menopang kehidupan dari suatu agama maupun negara.

Dalam hal ini Pendidikan Agama yang sudah jelas menanamkan nilai kejujuran, mempunyai tanggungan yang sangat mulia untuk menginternalisasikan nilai kejujuran pada pelajaran Pendidikan Agama supaya peserta didik bukan hanya cerdas dalam pengetahuan namun juga cakap dalam perilakunya. Namun, jika dilihat dari kasus-kasus tersebut di atas, Pendidikan Agama yang merupakan salah satu media untuk menanamkan nilai kejujuran masih belum berhasil.

Kegagalan Pendidikan Agama dalam menanamkan nilai kejujuran dikarenakan, Pendidikan Agama saat ini lebih berorientasi pada teori tentang

---

<sup>4</sup> Eko Sujarwo, "Berkas 15 Guru Tersangka UN Bocor Dilimpahkan ke Kejari Lamongan", dalam *detikNews*, Senin, 19 Januari 2015, Jam 16:39 WIB.

ajaran agamanya, sehingga hasilnya banyak orang yang pandai namun perilakunya kurang relevan dengan nilai-nilai ajaran agamanya.<sup>5</sup> Untuk itu, Pendidikan Agama di sekolah harus mampu membangun karakter peserta didik menjadi lebih baik supaya perilaku yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari relevan dengan teori yang telah dipelajari.

SMP Negeri 1 Kalasan, merupakan lembaga pendidikan yang unggul dalam pengetahuannya tanpa mengesampingkan karakter anak didiknya. Hal ini tertuang dalam visinya, yakni "Mewujudkan Insan yang Tangguh dalam Imtaq, Unggul dalam prestasi, Peduli Lingkungan Hidup, serta Cinta Bangsa dan Negara".<sup>6</sup> Peserta didik SMP Negeri 1 Kalasan berasal dari lingkungan, kondisi keluarga, dan latar belakang agama yang berbeda-beda. Dengan adanya keadaan tersebut, menuntut adanya usaha yang harus dilakukan dari pihak sekolah untuk dapat membentuk perilaku jujur pada semua peserta didik. Usaha tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara atau metode, salah satu caranya yakni mengintegrasikan nilai kejujuran pada semua mata pelajaran dan pada semua kegiatan tanpa terkecuali pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).<sup>7</sup>

SMP Negeri 1 Kalasan merupakan sekolah yang berstatus negeri yang unggul didukung dengan tenaga pendidiknya yang kompeten. Berbeda dengan sekolah yang lain, SMP Negeri 1 Kalasan selain mempunyai kelas reguler, sekolah ini juga memiliki kelas-kelas khusus yakni kelas khusus olahraga

---

<sup>5</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 23-24.

<sup>6</sup> Hasil dokumentasi pada hari Senin, 15 Desember 2015.

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Muji Rahayu selaku Kepala SMP Negeri 1 Kalasan, pada hari Senin, 15 Desember 2014.

(KKO), Kelas Khusus IT dan kelas Khusus *Bilingual*.<sup>8</sup> Terlepas dengan kelas reguler maupun kelas khusus, penanaman kejujuran selalu ditanamkan di SMP Negeri 1 Kalasan dengan harapan anak-anak SMP Negeri 1 Kalasan ini selain unggul dalam segala bidang namun juga unggul dalam perangnya.

Dengan adanya integrasi nilai kejujuran pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kalasan, diharapkan mata pelajaran PAI mempunyai dampak pembelajaran (*instructional effect*) tanpa meninggalkan dampak yang penting dalam pembelajaran yakni dampak pengiringnya (*nurturant effect*). Karena, jika mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya mementingkan salah satu dampak, maka bangsa kita akan semakin terpuruk. Menyadari pentingnya masalah tersebut, pendidikan agama yang secara langsung mengenalkan nilai-nilai diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter anak bangsa.

Berdasarkan permasalahan, fenomena, kondisi, dan kenyataan yang menyangkut dengan penanaman nilai kejujuran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di atas, maka penulis sangat termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian mengenai "Dampak Pengiring (*Nurturant Effect*) Nilai Karakter Jujur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX di SMP Negeri 1 Kalasan". Alasan penulis memilih dampak pengiring (*nurturant effect*) dikarenakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama yang seharusnya berdampak pembelajaran (*instructional effect*) sekaligus berdampak pengiring (*nurturant effect*) tetapi kenyataan yang ada sekarang Pendidikan Agama

---

<sup>8</sup> *Ibid.*

belum mampu berdampak pembelajaran apalagi berdampak pengiring. Penulis memilih nilai jujur dalam penelitian yang penulis lakukan ini dikarenakan jujur merupakan nilai inti yang dapat menurunkan nilai-nilai turunan yang baik seperti kesalehan, keyakinan, iman dan takwa, integritas, dapat menghargai diri sendiri, dapat menghormati Sang Pencipta, tanggungjawaban, ketulusan hati, sportivitas, dan amanah.<sup>9</sup> Selain itu, kejujuran pada anak bangsa akhir-akhir ini mulai menurun dengan banyaknya tindakan kriminalitas seperti pencurian, penipuan, korupsi, dan lain-lain. Sedangkan alasan penulis memilih SMP Negeri 1 Kalasan sebagai *setting*/tempat penelitian yang penulis lakukan dikarenakan SMP Negeri 1 Kalasan selalu mengintegrasikan nilai-nilai kejujuran dalam setiap kegiatan, dan di SMP Negeri 1 Kalasan terdapat kegiatan Jumat terpadu yang kegiatannya salah satunya adalah penanaman karakter pada peserta didik.<sup>10</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara penanaman nilai jujur dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX di SMP Negeri 1 Kalasan?
2. Bagaimana hasil penanaman nilai jujur dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Kalasan?

---

<sup>9</sup> Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal: 138.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dan observasi dengan Mudri Asrori selaku Waka. Ur. Kurikulum, pada hari Jumat, 30 Januari 2015.

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dalam setiap melakukan penelitian tentunya seorang peneliti mempunyai tujuan yang jelas, sehingga apa yang ingin dicapai dan diharapkan kelak dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Adapun tujuan dan kegunaan penelitian yang penulis lakukan adalah:

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui cara penanaman nilai kejujuran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMP Negeri 1 Kalasan.
- b. Untuk mengetahui hasil dari penanaman nilai jujur dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Kalasan.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini dibedakan menjadi dua yakni:

- a. Secara Akademis
  - 1) Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
  - 2) Memberikan gambaran dan informasi tentang cara menanamkan nilai kejujuran melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalasan.
  - 3) Sebagai bahan koreksi dalam penanaman nilai kejujuran melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalasan.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi penulis, mengetahui lebih dalam tentang cara penanaman nilai kejujuran melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX di SMP Negeri 1 Kalasan.
- 2) Bagi pendidik, diharapkan penelitian ini menjadi masukan yang efektif dan efisien dalam proses penanaman nilai kejujuran.

**D. Telaah Pustaka**

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang telah ada, ditemukan beberapa karya ilmiah terdahulu yang seialur dengan tema kajian penelitian ini. Berikut beberapa hasil penelusuran tentang penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Selamat Panjaitan Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2013, dengan judul "*Internalisasi Nilai Kejujuran Melalui Pembelajaran PAI Bagi Siswa di SMA Negeri 1 Piyungan Bantul*".<sup>11</sup> Penelitian ini menjelaskan bahwa pola internalisasi nilai kejujuran melalui pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Piyungan Bantul. Penelitian ini menekankan pada bagaimana pola guru menanamkan nilai kejujuran dengan menggunakan budaya jujur, langkah-langkah yang dilakukan guru untuk menginternalisasikan nilai kejujuran, dan faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai kejujuran. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa proses

---

<sup>11</sup> Selamat Panjaitan, "Internalisasi Nilai Kejujuran Melalui Pembelajaran PAI bagi Siswa di SMA Negeri 1 Piyungan Bantul", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2013.

internalisasi nilai kejujuran mengacu pada pola membangun budaya atau tradisi, langkah-langkah dalam internalisasi nilai kejujuran melalui 3 tahap yakni tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap traninternalisasi nilai, adapun faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai kejujuran di SMA Negeri 1 Piyungan yakni adanya masalah dalam keluarga, adanya masalah dalam diri peserta didik seperti malas, adanya peserta didik yang tidak belajar dan kurang faham dengan materi, serta faktor dari pendidik yang kurang menarik ketika mengajar, belum menanamkan jiwa saling percaya ditambah kurang komunikasi antara semua elemen SMA Negeri 1 Piyungan.

Kedua yakni Skripsi yang ditulis oleh Andri Hijeriyanto Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2010, dengan judul *“Upaya Ustadz/Ustadzah dalam Menanamkan nilai Kejujuran pada Anak di TPA Masjid Jadid Trosari, Salam, Patuk Gunungkidul”*.<sup>12</sup> Penelitian ini menyimpulkan mengenai penanaman nilai kejujuran pada anak yang dilakukan dengan pemberian pengertian dan pemahaman tentang keutamaan dan kebaikan sifat jujur melalui kegiatan ceramah, bercerita, dan menyanyi, serta diperkuat dengan keteladanan para pengajar.

Sedangkan Skripsi yang ketiga ditulis oleh Chamid Ngabdullah Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2008, dengan judul *“Metode Pembiasaan dalam Upaya Pembentukan Karakter Islami Anak di TKIT Pelita Hati Muntilan*

---

<sup>12</sup> Andri Hijeriyanto, “Upaya Ustadz/Ustadzah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran pada Anak di TPA Masjid Nurul Jadid Trosari, Salam, Patuk, Gunungkidul”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2010.

*Magelang*".<sup>13</sup> Penelitian ini menganalisis tentang bagaimana bentuk dan pelaksanaan metode pembiasaan serta dukungan maupun hambatan dalam upaya pembentukan karakter Islami anak di TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang. Penelitian ini lebih menekankan pada pembentukan karakter Islami melalui metode pembiasaan dan difokuskan pada anak-anak usia TK. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa bentuk pembiasaan yang diterapkan yakni baca tulis Al-Quran, sholat dhuhur berjamaah, adab di masjid, pemutaran lagu Islami, hafalan doa sehari-hari, mengucapkan salam, adab makan dan minum, latihan infaq dan sodaqoh, serta membuang sampah pada tempatnya. Pelaksanaan pembiasaan ini sudah berjalan dengan baik karena pembiasaan tersebut masuk dalam kegiatan sehari-hari dan terjadwal dengan baik. Karakter yang muncul melalui pembiasaan tersebut yakni ketaatan beribadah, tolong menolong dan kasih sayang dengan sesama, suka kebersihan dan hidup hemat. Hal yang mendukung yakni adanya kesadaran guru yang tinggi, sarana dan prasarana yang cukup memadai serta program yang jelas. Sedangkan hambatan yang dihadapi yakni minimnya dukungan orang tua, cara belajar peserta didik yang lamban, kebiasaan di rumah yang kurang baik serta tayangan kekerasan yang sering ditampilkan media massa.

Dari ketiga penelitian yang sudah penulis sebutkan di atas, ketiga penelitian tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaan dari ketiga penelitian yang telah penulis sebutkan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni sama-sama melakukan

---

<sup>13</sup> Chamid Ngabdullah, "Metode Pembiasaan dalam Upaya Pembentukan Karakter Islami Anak di TKIT Pelita Hati Muntilan Magelang", *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2008.



penelitian mengenai penanaman nilai/karakter pada peserta didik. Sedangkan yang membedakan antara ketiga penelitian yang tersebut di atas dengan penelitian yang penulis lakukan yakni ketiga penelitian tersebut masih sebatas upaya penanaman nilai/karakter belum sampai ketahap dampak atau pengaruh dari penanaman nilai/karakter seperti penelitian yang penulis lakukan. Selain itu yang membedakan yakni latar belakang masalah, waktu, maupun tempat penelitian. Penelitian yang penulis lakukan ini bertujuan untuk mengembangkan penelitian yang sudah ada yakni penelitian yang bukan sekedar meneliti bagaimana cara menanamkan nilai/karakter melainkan untuk mengetahui bagaimana hasil/pengaruh dari penanaman nilai/karakter, lebih khususnya mengenai dampak pengiring (*nurturant effect*) nilai karakter jujur dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX di SMP Negeri 1 Kalasan.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Dampak Pengiring (*Nurturant Effect*)**

Dampak pengiring (*nurturant effect*) yakni efek pengiring dalam sebuah pembelajaran suatu pelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru. Dampak pengiring (*nurturant effect*) adalah sebuah hasil dari suatu pembelajaran yang sebaiknya dirumuskan baik dalam kurikulum, silabus, maupun dalam rencana proses pembelajaran (RPP) agar lebih jelas dan terarah dalam program pembelajaran.<sup>14</sup> Dampak pengiring dari suatu pembelajaran

---

<sup>14</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter...*, hal.113.

diharapkan hasilnya akan berpengaruh kepada peserta didik dan akan mengiringi ataupun menyertai peserta didik dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Muchlas Samani dan Haryanto, mata pelajaran Pendidikan Agama walaupun sudah mengandung esensi pendidikan karakter, pendidikan karakter harus menjadi fokus utama dan karakter yang harus dikembangkan sebagai dampak pembelajaran (*instructional effect*) sekaligus dampak pengiring (*nurturant effect*)<sup>15</sup>, agar tujuan dari Pendidikan Agama menjadikan peserta didik selain menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa tetapi juga menjadikan peserta didik yang berakhlak mulia dapat terwujud.

## 2. Tinjauan Tentang Nilai Kejujuran

### a. Pengertian Nilai

Menurut Kartono dkk, nilai adalah "sesuatu yang dianggap penting, yang dipertahankan".<sup>16</sup> Zidni Gazalba juga memberikan definisi "nilai", yakni sesuatu yang bersifat abstrak, nilai bukan pada fakta, tidak hanya persoalan benar salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki atau tidak dikehendaki.<sup>17</sup> Nilai kita rasakan dalam diri kita masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi penting dalam kehidupan.<sup>18</sup> Jadi nilai

---

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> Chabib Thota, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 60.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 61.

<sup>18</sup> Khoirun Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal.115.

merupakan sesuatu yang memberikan makna dalam hidup, seperti nilai-nilai agama yang memberikan semacam orientasi bagi hidup seseorang.<sup>19</sup>

#### b. Pengertian Jujur

Akhlik merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diajarkan kepada anak, karena akhlak menjadi dasar dalam bertingkah laku. Akhlak yang tertanam dalam anak sejak usia dini akan menjadi karakter yang terpatrit dalam diri anak. Oleh karena itu, akhlak yang ditanamkan atau diajarkan kepada anak adalah akhlak-akhlak yang mulia.

Kejujuran adalah salah satu akhlak yang sangat mulia yang harus ditanamkan sejak usia dini, karena kejujuran adalah sumber dari kebaikan-kebaikan yang lain. Kejujuran mampu memunculkan perbuatan-perbuatan baik yang ada dalam diri seseorang, karena di dalam jiwa orang yang jujur terdapat komponen nilai rohani yang memantulkan berbagai sikap yang berpihak kepada kebenaran dan sikap moral yang terpuji (*Morally Uprighkant*).<sup>20</sup> Seperti hadits nabi di bawah ini:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي  
إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ ... (رواه البخارى)

artinya: “Dari Abdullah ibn Mas’ud, Rasulullah saw. bersabda, Sesungguhnya jujur itu membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu membawa ke surga...” (H.R. Bukhari).<sup>21</sup>

<sup>19</sup> Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 199.

<sup>20</sup> Juwariyah, *Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafi'i dan Ahmad Syauqi*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 179.

<sup>21</sup> Kemendikbud, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII cet.1*, (Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif, 2013), hal. 37.

Kejujuran itu sendiri merupakan keselarasan antara ucapan seseorang dengan perbuatan dan kenyataan yang ada. Namun kejujuran tidak hanya terpaku pada aspek ucapan atau perkataan saja, tetapi dalam setiap aspek kehidupan seseorang. Seseorang harus selalu bersikap jujur dalam keadaan apapun, dimanapun, dan kepada siapapun. Berikut ini macam-macam bentuk kejujuran:<sup>22</sup>

1) Jujur dalam Perkataan (*Shidiq al-Hadits*)

Jujur dalam perkataan merupakan jujur yang paling *familiar*. Karena orang-orang awam hanya mengetahui bahwa jujur itu hanya sebatas perkataan saja, bukan yang lainnya. Apabila seseorang selalu berkata jujur maka orang tersebut akan memiliki kepercayaan dari orang lain dan sebaliknya, jika seseorang selalu berdusta/berbohong maka orang kepercayaan orang lain terhadap orang tersebut akan luntur.

2) Jujur dalam Pergaulan (*Shidiq al-Mu'amah*)

Jujur dalam pergaulan mempunyai makna kebenaran dalam berinteraksi atau berhubungan dengan masyarakat luas. Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan pernah lepas dengan yang namanya interaksi, karena manusia satu akan membutuhkan manusia lainnya. Orang yang jujur dalam berinteraksi tidak memandang kekayaan, kekuasaan, ataupun status orang yang diajak bergaul/berinteraksi.

---

<sup>22</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2009), hal. 82-85.

### 3) Jujur dalam Kemauan (*Shidiq al-'Azam*)

Jujur dalam kemauan merupakan usaha agar terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam menyampaikan kebenaran. Berpikir matang sebelum bertindak, menimbang baik-buruk merupakan tanda dari jujur dalam kemauan. Seseorang yang selalu jujur dalam kemauan tidak akan terpengaruh oleh orang lain.

### 4) Jujur dalam Janji (*Shidiq al- Wa'ad*)

Janji adalah hutang, itulah istilah yang sering kita dengar. Ketika seseorang telah berjanji maka orang tersebut telah berhutang yang harus dibayarnya dengan cara menepati janji. Oleh karena itu orang yang jujur, merupakan orang yang selalu menepati janji.

### 5) Jujur dalam Kenyataan (*Shidiq al-Hal*)

Jujur dalam kenyataan memiliki makna bahwa orang dalam menjalani kehidupannya tidak dibuat-buat. Jadi orang yang jujur dalam kenyataan adalah mereka yang hidup dengan apa adanya tanpa mengada-ada dengan apa yang mereka tidak miliki.

## c. Strategi Penanaman Nilai Jujur

Penanaman nilai pada peserta didik dalam program pengembangan diri, dapat dilakukan melalui kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti:<sup>23</sup>

### 1) Kegiatan rutin sekolah

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini

---

<sup>23</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter...* hal. 146-147.

adalah beribadah bersama atau sholat bersama setiap dhuhur, berdoa sebelum memulai pelajaran, dan berdoa sesudah pelajaran.

## 2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru atau karyawan mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik, yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Apabila guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik, maka pada saat itu juga guru harus melakukan koreksi sehingga peserta didik tidak akan melakukan tindakan yang kurang baik itu lagi. Misalnya, ketika ada peserta didik yang membuang sampah sembarangan, berteriak-teriak sehingga mengganggu pihak lain, berkelahi, mencontek, dan lain sebagainya.

## 3) Keteladanan

Timbulnya sikap dan perilaku peserta didik karena meniru perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan di sekolah, perilaku dan sikap guru maupun tenaga kependidikan di sekolah, bahkan perilaku dan sikap seluruh warga sekolah yang dewasa lainnya sebagai model atau teladan. Oleh karena itu orang dewasa di lingkungan sekolah baik guru maupun karyawan harus memberikan teladan yang baik untuk peserta didik.

#### 4) Pengkondisian

Penciptaan kondisi yang mendukung terlaksananya penanaman karakter peserta didik, misalnya dengan menyediakan sarana yang dapat merangsang tertanamnya nilai kepada peserta didik seperti kantin kejujuran, dan kotak saran.

Namun Nurla Isna Aunillah mengungkapkan bahwa dalam proses penanaman nilai kejujuran bagi peserta didik ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru, hal tersebut yakni.<sup>24</sup>

- 1) Memberikan pemahaman tentang makna kejujuran bagi peserta didik, serta membawa peserta didik sampai pada penghayatan dan pengamalan sikap kejujuran itu.
- 2) Menyediakan sarana yang dapat merangsang tumbuhnya sikap jujur, misalnya sekolah menyediakan "kantin kejujuran" yakni sebuah kantin yang di dalamnya menanamkan kejujuran dari seorang pembeli karena kantin tersebut tidak dijaga oleh penjualnya.
- 3) Keteladanan, sosok guru harus menjadi sosok yang dapat digugu dan ditiru oleh peserta didik, oleh karena itu guru harus memulai dari dirinya bersikap jujur dihadapan ataupun dibelakang peserta didik.
- 4) Terbuka, guru harus membuka diri bagi peserta didiknya dalam memberikan beberapa solusi, peraturan-peraturan secara jelas atau berupa teguran jika peserta didik melakukan tindakan yang kurang

---

<sup>24</sup> Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), hal. 49-54.

tepat jangan malah guru memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukan hal yang kurang tepat tersebut.

- 5) Tidak bereaksi berlebihan, guru semestinya bereaksi secara wajar bila mendapati ada peserta didik berbohong meskipun guru merasa kecewa, namun secara perlahan-lahan guru menanyakan alasan kenapa peserta didik berbohong supaya peserta didik berani untuk mengungkapkan kebohongannya dan peserta didik tersebut menjadi lebih berani dan tidak takut melakukan kejujuran atau kebenaran.

Dalam sebuah pendidikan untuk menanamkan nilai kepada peserta didik, peserta didik harus melewati tiga tahapan. Ketiga tahapan tersebut menurut Thomas Lickona yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani yakni:<sup>25</sup>

- 1) *Moral Knowing*

Pada tahapan ini, peserta didik diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai, untuk itu peserta didik harus mampu:

- a) Membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela.
- b) Memahami secara logis dan rasional (bukan secara dogmatis dan doktriner) pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan.
- c) Mengenal sosok Nabi Muhammad saw sebagai figur teladan akhlak mulia melalui hadits-hadits dan sunnahnya.

---

<sup>25</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 112-115.



## 2) *Moral Loving*

Dalam tahap ini, guru harus mampu menyentuh dimensi emosional peserta didik, hati atau jiwa, bukan lagi mengenalkan nilai-nilai kepada diri peserta didik, sehingga peserta didik mempunyai kesadaran, keinginan, dan merasa butuh untuk mempraktikkan akhlak yang baik. Pada tahapan ini, guru juga bisa menggunakan kisah-kisah yang menyentuh hati ataupun *modelling*.

## 3) *Moral Doing*

Pada tahap ini, peserta didik mampu mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik menjadi semakin sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, disiplin, dan lain seterusnya.

Dalam penanaman nilai, *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral doing* secara umum bekerja sama untuk saling mendukung satu sama lain untuk menjadikan peserta didik mempunyai kepribadian yang berkarakter baik.<sup>26</sup>

### d. Penilaian Sikap Jujur

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian dapat dilakukan selama pembelajaran berlangsung

---

<sup>26</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal:100.

(penilaian proses) dan setelah pembelajaran usai dilaksanakan (penilaian hasil atau produk).

Menurut Ralph Tyler yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, mengatakan bahwa evaluasi atau penilaian merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai, jika belum bagaimana, bagaimana yang belum, dan apa sebabnya.<sup>27</sup> Jujur merupakan salah satu sikap yang perlu dinilai, dalam hal ini ada beberapa cara untuk menilai atau mengevaluasi sikap jujur. Adapun penilaian sikap jujur dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara. Adapun cara-cara penilaian sikap jujur menurut Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan yakni:<sup>28</sup>

- 1) Observasi. Observasi atau pengamatan banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi buatan maupun situasi yang sebenarnya. Dengan kata lain, observasi dapat menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku peserta didik sewaktu belajar atau sewaktu peserta didik berdiskusi.
- 2) Penilaian diri. Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan ataupun kekurangan dirinya dalam mencapai kompetensi.

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 3.

<sup>28</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

- 3) Penilaian antar peserta didik. Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi.
- 4) Jurnal atau catatan guru. Jurnal atau catatan guru merupakan catatan milik guru di dalam maupun di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

### **3. Tinjauan tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran berasal dari kata "belajar" yang berarti proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>29</sup> Proses pembelajaran dalam suatu sistem artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari beberapa komponen-komponen yang berinterelasi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, dan dengan keterkaitan antara satu dengan yang lain dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Istilah pendidikan dalam konteks Islam telah banyak dikenal dengan istilah *at-tarbiyyah*, *at-ta'lim*, dan *at-ta'dib*. Menurut Ahmad D. Marimba yang dikutip oleh Mahmud mengungkapkan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama,<sup>30</sup> sedangkan pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam

---

<sup>29</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 14.

<sup>30</sup> Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 21.

menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ketentuan-ketentuan Islam.<sup>31</sup>

Menurut GBPP PAI, bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, yakni usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>32</sup> Jadi Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan bernegara.

Dalam Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk mata pelajaran PAI untuk tingkat SMP/MTs yakni<sup>33</sup>:

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 24.

<sup>32</sup> Abdul Majid, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 27-28.

<sup>33</sup> Dokumentasi dikutip dari "Materi Workshop 4 Standar Nasional Pendidikan (S.K.L., S.I., S. Proses, S. Penilaian) bagi Guru SMP Negeri 1 Kalasan" pada hari Kamis, 5 Februari 2015.

- a. Menerapkan tata cara membaca Al-Quran menurut tajwid, mulai dari membaca al-syamsiyah dan al-qomariyah sampai kepada menerapkan hukum bacaan mad dan waqof.
- b. Meningkatkan pengenalan dan keyakinan terhadap aspek-aspek rukun iman mulai dari iman kepada Allah sampai kepada iman kepada qadha dan qadar serta asmaul husna.
- c. Menjelaskan dan membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah dan tasamuh, dan menjauhkan diri dari perilaku tercela seperti ananiah, hasad, ghadab, dan namimah.
- d. Menjelaskan tata cara mandi wajib dan sholat-sholat munfarid dan jamaah baik sholat wajib maupun sholat sunnah.
- e. Memahami dan meneladani sejarah Nabi Muhammad saw., dan para sahabat serta menceritakan sejarah masuk dan berkembangnya Islam di nusantara.

Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses, dalam pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan meliputi beberapa komponen yakni perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>34</sup>

Pada perencanaan pembelajaran dalam satuan pendidikan itu meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator

---

<sup>34</sup> *Ibid.*

pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode dan model pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.<sup>35</sup>

Menurut Bruce Joyce, dkk, salah satu komponen dari perencanaan proses pembelajaran yakni model pembelajaran merupakan salah satu komponen yang bisa menjadikan peserta didik bukan hanya peserta didik yang mampu menyerap informasi yang diberikan oleh guru, melainkan menjadikan peserta didik juga mampu menerapkan dan mengelola kembali pengetahuan yang telah diberikan oleh guru, sehingga pembelajaran bukan hanya sekedar berdampak pembelajaran (*instructional effect*) melainkan juga berdampak pengiring (*nurturant effect*).<sup>36</sup>

Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses, dalam pelaksanaan proses pembelajaran masing-masing rombongan belajar untuk setiap rombongan belajar terdiri dari 32 peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan inti terdiri dari proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dengan tujuan dalam kegiatan inti pembelajaran menjadi interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan menjadikan peserta didik aktif, kreatif, dan mandiri.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> *Ibid.*

<sup>36</sup> Bruce Joyce, dkk, *Models of Teaching: Model-Model Pengajaran (Edisi Delapan)*, Penerjemah: Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal: 24.

<sup>37</sup> Dokumentasi dikutip dari "Materi Workshop 4 Standar Nasional Pendidikan (S.K.L., S.I., S. Proses, S. Penilaian) bagi Guru SMP Negeri 1 Kalasan" pada hari Kamis, 5 Februari 2015.

## F. Metode Penelitian

Penelitian (*research*) merupakan kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Fungsi penelitian adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.<sup>38</sup> Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>39</sup> Dengan sebuah metode penelitian akan mempermudah peneliti memecahkan suatu masalah serta mempermudah proses penelitian yang dilakukannya.

Dalam penelitian, hal-hal yang perlu dijelaskan meliputi jenis penelitian, penentuan subjek penelitian, metode pengumpulan data, uji keabsahan data, dan metode analisis data.

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Jenis penelitiannya, penelitian kualitatif yakni penelitian yang pengumpulan datanya menggunakan wawancara, dokumentasi, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian kualitatif bersifat *transferability* yakni lebih menekankan makna dibandingkan *generalisasi* sehingga hasil penelitiannya dapat diterapkan pada situasi sosial yang sama. Karena ini penelitian kualitatif maka rancangan penelitian ini sewaktu-waktu masih

---

<sup>38</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal.1.

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 3.

bisa mengalami perbaikan tergantung situasi dan kondisi di lapangan. Selain itu, penelitian yang penulis lakukan ini bersifat kompleks dan dinamis.

## 2. Pendekatan

Pendekatan dalam penelitian merupakan cara pandang yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian yang kemudian akan digunakan untuk memahami hasil penelitian. Berkaitan dengan ini, penulis dalam melakukan penelitian menggunakan pendekatan psikologi. Pendekatan psikologi merupakan upaya memahami keadaan dengan cara mempelajari jiwa melalui gejala perilaku seseorang.<sup>40</sup> Dalam ajaran agama banyak kita jumpai istilah yang menggambarkan sikap batin seseorang. Misalnya sikap beriman kepada Allah swt, sebagai orang yang sholeh, orang yang selalu berbuat baik, dan orang yang selalu bersikap jujur, semua gejala tersebut merupakan gejala kejiwaan yang berkaitan dengan agama. Oleh karena itu, penulis menggunakan pendekatan psikologi yang lebih sesuai dengan tema penelitian yang penulis lakukan yakni tentang dampak pengiring (*nurturant effect*) nilai karakter jujur dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMP Negeri 1 Kalasan, karena dalam penelitian ini penulis mengamati dan memahami jiwa melalui perilaku kejujuran peserta didik.

## 3. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1999), hal. 50.



a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang memberikan data langsung dari tangan pertama.<sup>41</sup> Adapun yang menjadi sumber data primer sekaligus sebagai obyek penelitian ini adalah peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Waka. Ur. Kesiswaan, guru Bimbingan Konseling (BK), Karyawan Tata Usaha, dan Petugas Perpustakaan di SMP Negeri 1 Kalasan, melalui observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan kepada 14 narasumber dengan rincian sebagai berikut:

- 1) 6 Peserta Didik : Kelas IX
- 2) 2 Guru PAI : Mudrik Asrori, S.Ag dan M. Wahid S.Ag
- 3) Kepala Sekolah : Hj. Muji Rahayu, M.Pd
- 4) Waka. Ur. Kesiswaan : Prapto Nugroho, M.Pd
- 5) 1 Guru (BK) : Yekti Lestari Ningsih, S.Pd
- 6) 2 Karyawan TU : Bambang Maranana, S.Pd dan Sawitri K.
- 7) Petugas Perpustakaan : Indri Atiningsih

Adapun pentingnya melakukan wawancara dengan narasumber tersebut karena narasumber tersebut orang yang berkaitan langsung dengan penelitian yang penulis lakukan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang memiliki bahan yang diperoleh dari orang lain baik dalam bentuk turunan, salinan, atau data yang diperoleh dari tangan pertama. Sumber sekunder dalam penelitian

---

<sup>41</sup> Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1983), hal.134

ini berupa karya, yang berfungsi sebagai sumber penunjang dari sumber primer yakni skripsi, internet, buku, dan koran. Adapun skripsi digunakan sebagai referensi terhadap laporan yang penulis teliti, kemudian buku menjadi referensi dalam landasan teori dan analisis data, internet digunakan dalam mencari hal-hal yang kurang jelas dari kata-kata dalam menganalisis data, sedangkan koran digunakan untuk meng-*update* berita yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.

#### 4. Teknik Pengumpulan data

##### a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode komunikasi yang penulis gunakan untuk mendapatkan informasi dari subjek penelitian yang telah penulis tentukan di atas. Dalam hal ini wawancara berfungsi untuk mengalih informasi mengenai cara penanaman nilai kejujuran melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Kalasan serta dampak pengiring (*nurturant effect*) dari penanaman nilai kejujuran.

Dalam pelaksanaannya penulis melakukan wawancara dengan cara terpimpin atau bebas terarah. Dalam hal ini penulis mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu-persatu diperdalam dalam mengalih keterangan lebih lanjut.<sup>42</sup>

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta

---

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 270.

pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, penulis mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber atau informan.<sup>43</sup>

#### b. Observasi

Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>44</sup> Dua diantaranya yang penting dalam proses observasi yakni proses pengamatan dan ingatan.<sup>45</sup> Observasi yang penulis lakukan yakni observasi partisipan (*participant observation*). Observasi partisipan yang dimaksud adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan.<sup>46</sup> Metode pengumpulan data ini digunakan untuk melihat secara langsung objek penelitian. Observasi ini difokuskan untuk mengamati dan melihat bagaimana penanaman nilai kejujuran dan apa hasil dari penanaman nilai kejujuran pada peserta didik kelas IX di SMP N 1 Kalasan.

#### c. Dokumentasi

Metode ini merupakan salah satu metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal. 320.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 196.

<sup>45</sup> *Ibid.*, hal. 203.

<sup>46</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hal. 116.

menelusuri data historis.<sup>47</sup> Dengan metode ini, penulis mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian seperti latar belakang berdirinya sekolah, letak geografis, visi maupun misinya, keadaan guru, peserta didik, karyawan, sarana dan prasarana, foto-foto kegiatan, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan SMP Negeri 1 Kalasan.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data, menurut Patton yang dikutip oleh Lexy J. Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.<sup>48</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.<sup>49</sup> Analisis sebelum di lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

Setelah memasuki lapangan, dalam menganalisis data hal yang pertama dilakukan yakni menetapkan seorang informan kunci "*key informant*" yang merupakan informan yang berwibawa dan dipercaya mampu membukakan pintu kepada penulis untuk memasuki objek penelitian. *Key informant* yang penulis tetapkan yakni sebagaimana yang telah penulis sebutkan pada bagian sumber data primer. Setelah itu penulis melakukan wawancara kepada informan tersebut dan mencatat hasil wawancara. Setelah itu perhatian penulis pada objek penelitian

---

<sup>47</sup> *Ibid.*

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hal. 103.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 402.

mulai berkembang dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara.

Berdasarkan hasil dari analisis wawancara selanjutnya penulis melakukan analisis domain. Analisis domain dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari obyek penelitian atau situasi sosial.<sup>50</sup> Dalam analisis domain akan ditemukan berbagai domain atau kategori yang penulis tetapkan sebagai salah satu domain untuk pijakan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Domain yang penulis tetapkan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian yakni cara menanamkan nilai kejujuran dalam pembelajaran PAI kelas IX di SMP Negeri 1 Kalasan.

Setelah penulis melakukan analisis domain, selanjutnya penulis melakukan analisis taksonomi dengan cara penulis melakukan observasi terfokus<sup>51</sup> dalam kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur penanaman kejujuran seperti kegiatan keagamaan dan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dengan penulis melakukan observasi terfokus, penulis mengetahui struktur internal dari penanaman nilai kejujuran seperti cara penanaman nilai kejujuran, hasil dari penanaman nilai kejujuran, dan juga faktor yang mendukung dan menghambat dalam mencapai keberhasilan penanaman kejujuran pada peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Kalasan.

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, hal: 416.

<sup>51</sup> *Ibid.*, hal: 423.

Setelah Penulis melakukan analisis taksonomi, hal yang dilakukan penulis yakni melakukan analisis komponensial dengan cara mencari ciri yang spesifik pada setiap struktur internal yang ada dengan cara mengontraskan antar elemen melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi.<sup>52</sup> Cara yang terakhir dalam menganalisis data kualitatif menurut Spradley setelah melakukan analisis komponensial yakni melakukan analisis tema kultural. Dalam melakukan analisis tema kultural, penulis mencari hubungan antara lintas domain dan bagaimana hubungan dengan keseluruhan dan selanjutnya dinyatakan ke dalam tema/judul penelitian dan yang selanjutnya yang dilakukan penulis yakni menuliskan hasil laporan dari penelitian yang penulis lakukan.<sup>53</sup>

#### 6. Uji Keabsahan Data

Penulis dalam memeriksa keabsahan data menggunakan triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>54</sup> Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber dan metode.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yang dapat dicapai dengan jalan

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, hal: 427.

<sup>53</sup> *Ibid.*, hal: 427.

<sup>54</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 178.

membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara atau membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan. Sementara itu triangulasi dengan metode, dilakukan dengan dua strategi yakni pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Dalam penulisan hasil penelitian yang penulis lakukan untuk mengecek derajat kepercayaan dari hasil penelitian penulis menggunakan teknik triangulasi dengan metode. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan data dari peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Waka. Ur. Kesiswaan, guru BK, dan beberapa guru maupun karyawan karena dalam wawancara dan observasi masih ada perbedaan informasi antara narasumber satu dengan narasumber yang lain.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum skripsi ini, maka penulis perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Skripsi ini terdiri dari empat bab yang masing-masing diperinci menjadi sub-sub bab yang sistematis dan saling berkaitan yaitu sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatar belakanginya. Kemudian rumusan masalah, yang dimaksud dengan rumusan masalah adalah mempertegas

pokok-pokok masalah yang penulis teliti agar lebih fokus. Setelah itu, dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian, yakni untuk menguraikan pentingnya penelitian ini. Sedangkan, telaah pustaka berisi tentang perbandingan antara penelitian penulis dengan penelitian yang sejenis tapi berbeda judul. Kemudian, kerangka teori berisi tentang uraian teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yang dapat dijadikan sebagai landasan untuk analisis hasil penelitian yang dilanjutkan dengan metode penelitian untuk mensistematisasikan metode dan langkah-langkah penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana cara yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini. Dan yang terakhir adalah menjelaskan tentang sistematika pembahasan skripsi ini, yang mana menjelaskan dari bab I, bab II, bab III, dan bab IV.

Bab II, berisi tentang gambaran umum SMP Negeri 1 Kalasan. Gambaran tersebut meliputi letak geografis, sejarah SMP Negeri 1 Kalasan, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan peserta didik, serta keadaan sarana dan fasilitas pendidikan. Bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran utuh mengenai SMP Negeri 1 Kalasan sebelum melangkah pada pembahasan utama, yakni dampak pengiring (*nurturant effect*) nilai karakter jujur dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMP Negeri 1 Kalasan.

Bab III, merupakan inti dari penulisan skripsi yang berisi tentang pembahasan mengenai masalah yang diteliti yang mencakup cara dan dampak pengiring (*nurturant effect*) yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam



dalam menanamkan nilai karakter jujur dalam pembelajaran PAI kelas IX di SMP Negeri 1 Kalasan.

Bab IV merupakan penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Saran-saran tentang hasil penelitian juga disampaikan dalam bab ini agar dipertimbangkan mengenai masukan dari penulis, baik bagi SMP Negeri 1 Kalasan maupun penulis yang lain atau pun kalangan umum sekalipun. Serta pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian.



### **Catatan Lapangan Penelitian 9**

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/tanggal : Jumat, 6 Februari 2015  
Jam : 11.15-11.25 WIB  
Lokasi : Kelas IX A atau Kelas Khusus Olahraga (KKO)  
Sumber Data : Peserta didik kelas IX (Rovalia Adhella, Salsabilla Maris S,  
dan Riska Sukma A)

---

#### Deskripsi Data:

Narasumber adalah peserta didik kelas IX A, yang dilakukan di kelas IX A. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai kejujuran dan pengaruhnya penanaman nilai kejujuran terhadap perilaku peserta didik.

#### Interpretasi:

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil bahwa dalam menanamkan nilai kejujuran guru Pendidikan Agama Islam selalu menerangkan dan memberi contoh, misalnya ketika kita tidak bisa ya kita bilang tidak bisa namun peserta didik masih saja ada yang mencontek saat ulangan.

## Catatan Lapangan Penelitian 10

Metode pengumpulan data : Observasi

Hari/tanggal : Jumat, 6 Februari 2015  
Jam : 11.30- 12.30  
Lokasi : Masjid SMP Negeri 1 Kalasan  
Sumber Data : Kegiatan Sholat Jumat

---

### Deskripsi Data:

Dalam observasi kali ini, peneliti mengikuti kegiatan sholat jumat yang saat itu giliran kelas VIII. Dalam observasi bagaimana jalannya kegiatan keagamaan sholat jumat dan bagaimana penanaman nilai kejujuran pada sholat jumat .

### Interpretasi:

Dari hasil observasi, peneliti mendapatkan hasil setelah bel pulang berbunyi siswa yang muslim langsung mengambil air wudhu, dan kepala sekolah dibantu guru yang lain membantu untuk membuat pengumuman tentang sholat jumat. Adzan dan iqomah dilakukan oleh peserta didik, imam dan khutbah dilakukan oleh guru yang bertugas saat itu Bapak Muhammad Wahid, S.Ag. Peserta didik putri yang sedang halangan karena sedang menstruasi juga diharuskan mengikuti semua kegiatan sholat jumat dengan duduk di depan kelas IX C.

### **Catatan Lapangan Penelitian 11**

Metode pengumpulan data : Observasi

Hari/tanggal : Sabtu, 7 Februari 2015  
Jam : 06.30-10.30 WIB  
Lokasi : Halaman Sekolah, ruang kelas VII F, dan kelas VIII D  
Sumber Data : Kegiatan 4S, kegiatan tadarus Al-Quran, kegiatan sholat dhuha, dan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

---

#### Deskripsi Data:

Observasi kali ini, peneliti mengikuti kegiatan 4S di halaman sekolah, Tadarus Al-Quran di ruang kelas VII F, dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII D.

#### Interpretasi:

Dari hasil observasi, peneliti mendapatkan data bahwa untuk menanamkan kepribadian peserta didik, pihak sekolah harus menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif, seperti kegiatan 4S. Guru dan peserta didik saling mengucapkan salam, menyapa, dan bersalaman. Saat kegiatan Tadarus peneliti berada di kelas VII F untuk menggantikan Bapak Muhammad Wahid, S.Ag, Saat tadarus peserta didik menyimak dan menirukan, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa aktif tapi masih ada yang ngobrol sendiri. Lebih jelasnya peneliti ungkap dalam skripsi.

## **Catatan Lapangan Penelitian 12**

Metode pengumpulan data : Observasi

Hari/tanggal : Senin, 9 Februari 2015  
Jam : 07.45- 09.00  
Lokasi : Kelas VII C  
Sumber Data : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

---

### Deskripsi Data:

Data observasi adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Muhammad Wahid, S.Ag. Observasi ini dilakukan untuk mencari tahu bagaimana cara mengajar, kondisi kelas saat mengajar, dan bagaimana penanaman nilai kejujuran dalam pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Muhammad Wahid, S.Ag.

### Interpretasi:

Hasil yang diperoleh dari observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas Bapak Muhammad Wahid, S.Ag yaitu hal yang pertama dilakukan yaitu menyiapkan RPP, saat pembelajaran siswa dipancing untuk aktif dengan mencari contoh-contoh, dan penanaman nilai kejujurannya disela-sela pembelajarannya.

### **Catatan Lapangan Penelitian 13**

Metode pengumpulan data : Observasi dan Dokumentasi

Hari/tanggal : Sabtu, 14 Februari 2015  
Jam : 07.15- 08.35 WIB  
Lokasi : Kelas IX F  
Sumber Data : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

---

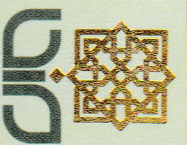
#### Deskripsi Data:

Data observasi adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Mudrik Asrori, S.Ag. Observasi ini dilakukan untuk mencari tahu bagaimana cara mengajar, kondisi kelas saat mengajar, dan bagaimana penanaman nilai kejujuran dalam pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Mudrik Asrori, S.Ag.

#### Interpretasi:

Hasil yang diperoleh dari observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas Bapak Mudrik Asrori, S.Ag yaitu hal yang pertama dilakukan yaitu menyiapkan RPP, saat pembelajaran siswa dipancing untuk aktif dengan mencari contoh-contoh, dan penanaman nilai kejujurannya disela-sela pembelajarannya. Dalam pembelajaran ini Bapak Mudrik lebih menekankan soal-soal untuk menyiapkan UASBN (Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional).





Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Khajrotun Vitroh  
NIM : 11410220  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI  
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

## **SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012

Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Dr. H. Akhmad Rifai, M. Phil.

NIP. 19600905 198603 1006







KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT /PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : **KHAJROTUN VITROH**  
NIM : **11410220**  
Jurusan/Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**  
Nama DPL : **Dr. Karwadi, M.Ag.**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

**96,6 (A)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I



**Drs. H. Suismanto, M.Ag.**

NIP. 19621025 199603 1 001



**DATA SISWA MENURUT AGAMA  
SMP NEGERI 1 KALASAN  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

BULAN : Januari  
2015

KELAS	ISLAM		KRISTEN		KATOLIK		HINDU		BUDHA		JUMLAH		TOTAL
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
VII													
A	19	8	0	1	3	1	0	0	0	0	22	10	32
B	13	19	0	0	0	0	0	0	0	0	13	19	32
C	4	12	4	2	5	5	0	0	0	0	13	19	32
D	13	19	0	0	0	0	0	0	0	0	13	19	32
E	13	19	0	0	0	0	0	0	0	0	13	19	32
F	12	20	0	0	0	0	0	0	0	0	12	20	32
<b>JUMLAH</b>	<b>74</b>	<b>97</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>8</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>86</b>	<b>106</b>	<b>192</b>
VIII													
A	21	9	0	0	0	2	0	0	0	0	21	11	32
B	7	8	1	1	5	10	0	0	0	0	13	19	32
C	15	18	0	0	0	0	0	0	0	0	15	18	33
D	13	19	0	0	0	0	0	0	0	0	13	19	32
E	12	20	0	0	0	0	0	0	0	0	12	20	32
F	13	19	0	0	0	0	0	0	0	0	13	19	32
<b>JUMLAH</b>	<b>81</b>	<b>93</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>12</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>87</b>	<b>106</b>	<b>193</b>
IX													
A	13	15	3	0	0	0	0	0	0	0	16	15	31
B	8	16	2	2	4	0	0	0	0	0	14	18	32
C	4	22	2	0	4	0	0	0	0	0	10	22	32
D	9	23	0	0	0	0	0	0	0	0	9	23	32
E	11	23	0	0	0	0	0	0	0	0	11	23	34
F	12	14	1	1	1	3	0	0	0	0	14	18	32
<b>JUMLAH</b>	<b>57</b>	<b>113</b>	<b>8</b>	<b>3</b>	<b>9</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>74</b>	<b>119</b>	<b>193</b>
<b>TOTAL</b>	<b>212</b>	<b>303</b>	<b>13</b>	<b>7</b>	<b>22</b>	<b>21</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>247</b>	<b>331</b>	<b>578</b>

Mengetahui :  
Kepala Sekolah

Sleman, 31 Januari 2015  
Urusan Kesiswaan

MUJI RAHAYU, M.Pd  
NIP. 19571205 197710 2 001

BAMBANG MARANANA, S.Pd  
NIP. 19781221 201001 1 008







## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/5179/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Khajrotun Vitroh**  
Date of Birth : **October 23, 1993**  
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **December 12, 2014** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

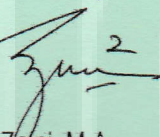
CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	<b>40</b>
Structure & Written Expression	<b>37</b>
Reading Comprehension	<b>43</b>
<b>Total Score</b>	<b>400</b>

\*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, December 16, 2014

Director,

  
Dr. Hisyam Zaini, M.A.  
NIP. 19631109 199103 1 002





## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PM.03.2/0776/2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Khajrotun Vitroh

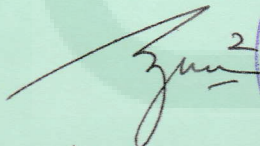
تاريخ الميلاد : ٢٣ أكتوبر ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٥ مارس ٢٠١٥ ،  
وحصلت على درجة :

٤٦	فهم المسموع
٤٣	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٣	فهم المقروء
٤٠٧	مجموع الدرجات

\*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١١ مارس ٢٠١٥

  
الدكتور هاشم زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩





## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : KHAJROTUN VITROH  
 NIM : 11410220  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	35	E
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Microsoft Internet	100	A
5.	Total Nilai	77,5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 26 Januari 2015

Kepala PTIPD



Agung Patwanto, Ph.D.  
 NIP. 197701032005011003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Lampiran XVI

**Perolehan Kejuaraan/ Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik  
SMP Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2013/2014**

No.	Nama Lomba	Tahun 2013/2014		
		Tingkat		
		Kab/ Kota	Propinsi	Nasional
1.	Story telling	-	1	3
2.	LPIR	-	-	-
3.	Mading	1	-	-
4.	OSN Biologi	3	-	-
5.	OSN Matematika	2	-	-
6.	OSN IPS	2	-	-
7.	Minat baca	1	-	-
8.	CCA	2	-	-
9.	CC Lingk Hidup	-	-	-
10.	Matematika	-	1	-
11.	Cerpen	2	-	-
12.	Cipta Puisi	3	-	-
13.	Ki Hajar	-	1	2
14.	Basket	-	2	-
15.	Basket Putra	-	1	-
16.	Basket Putri	-	1	-

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Hj. Muji Rahayu, M.Pd  
NIP. 19571205 197710 2 001

Lampiran XVIII

**Angka Kelulusan dan Melanjutkan Peserta Didik SMP Negeri 1 Kalasan selama  
Enam Tahun Terakhir**

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Kelulusan dan Kelanjutan Studi				
		Jumlah Peserta Ujian	Jumlah Lulus	% Kelulusan	% Lulusan yang Melanjutkan Pendidikan	% Lulusan yang TIDAK Melanjutkan Pendidikan
1.	2008/2009	216	216	100 %	100 %	-
2.	2009/2010	215	215	100 %	100 %	-
3.	2010/2011	214	214	100 %	100 %	-
4.	2011/2012	214	214	100 %	100 %	-
5.	2012/2013	216	216	100 %	100 %	-
6.	2013/2014	218	218	100 %	100 %	-

Kalasan, 14 Juni 2014  
Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Hj. Muji Rahayu, M.Pd  
NIP. 19571205B197710 2 001



No. Dokumen	:	FM-SMPN 1 Kis02/02-02
No. Revisi	:	0
Tanggal Berlaku	:	16 Juli 2014

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Nama Sekolah** : SMP Negeri 1 Kalasan  
**Mata Pelajaran** : Fiqih  
**Materi Pokok** : Shalat sunnah berjamaah dan munfarid  
**Kelas/Semester** : VII/I  
**Pertemuan** :  
**Alokasi Waktu** : 6 X 40 menit ( 3 pertemuan)

### A. Standar Kompetensi

Memahami tatacara shalat sunnah berjamaah dan munfarid

### B. Kompeten sidasar

- 12.1. Menyebutkan pengertian dan ketentuan sholat sunnah berjamaah dan munfarid
- 12.2. Menyebutkan contoh sholat sunnah berjamaah dan munfarid
- 12.3. Mempraktikan sholat sunnah berjamaah dan munfarid dalam kehidupan sehari-hari

### C. Indikator

- 12.1.1. Siswa mampu menjelaskan pengertian sholat sunnah berjamaah dan munfarid
- 12.1.2. Siswa mampu menjelaskan pengertian sholat sunnah munfarid
- 12.1.3. Siswa mampu menyebutkan dalil naqli terkait dengan sholat sunnah berjamaah dan munfarid
- 12.2.1. Siswa mampu menyebutkan contoh sholat sunnah berjamaah
- 12.2.2. Siswa mampu menyebutkan contoh sholat sunnah munfarid



12.3.1. Siswa mampu menjelaskan tatacara sholat sunnah berjamaah dan munfarid

12.3.2. Siswa mampu mempraktikkan sholat sunnah berjamaah dan munfarid di sekolah

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mempelajari materi tentang” *sholat sunnah berjamaah dan munfarid*”, dengan strategi peserta reading *alound, jig saw*, didik mampu:

1. menjelaskan pengertian sholat sunnah berjamaah dan munfarid  
Memberikan contoh perilaku ghadab, hasad, ghibah dan namimah
2. menjelaskan pengertian sholat sunnah munfarid
3. menyebutkan dalil naqli terkait dengan sholat sunnah berjamaah dan munfarid
4. menyebutkan contoh sholat sunnah berjamaah
5. menyebutkan contoh sholat sunnah munfarid
6. menjelaskan tatacara sholat sunnah berjamaah dan munfarid
7. mempraktikkan sholat sunnah berjamaah dan munfarid di sekolah.

#### **E. Karakter yang diharapkan**

1. Dapat dipercaya/amanah
2. Jujur/ *siddiq/ Fairnes*
3. Rasa hormat dan perhatian/ *respect*
4. Tekun
5. Tanggung jawab/ *responsibility*

#### **F. Materi Pokok**

1. Pengertian sholat sunnah berjamaah dan munfarid
2. Dalil naqlitentang sholat sunnah berjamaah dan munfarid
3. Macam-macam sholat sunnah berjamaah dan munfarid
4. Tatacara sholat sunnah berjamaah dan munfarid

**G. Metode Pembelajaran** : Ceramah, Diskusi, CTL, dan Tanya Jawab

## H. Strategi Pembelajaran : *Reading Aloud, jig saw*

### I. Langkah-Langkah Pembelajaran

#### 1. Pertemuan pertama

No	Kegiatan pembelajaran	Waktu	Model Pembelajaran
1	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"><li>✓ Guru membuka pembelajaran dengan menyapa dan memberi salam</li><li>✓ Guru mengajukan pertanyaan dengan mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari</li><li>✓ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberi gambaran pembelajaran pada pertemuan ini.</li></ul>	15 menit	<p>Ceramah</p> <p>Tanya Jawab</p>
2	<p>Kegiatan Inti.</p> <p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"><li>➤ Peserta didik mendengarkan uraian guru tentang pengertian sholat sunnah berjamaah dan munfarid</li><li>➤ Peserta didik mencari dan membaca pengertian sholat sunnah berjamaah dan munfarid</li></ul> <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"><li>➤ Peserta didik diharapkan membaca materi tentang sholat sunnah berjamaah dan munfarid</li></ul>	50 menit	<p>Ceramah, Tanya Jawab, <i>Reading Aloud</i>, Diskusi</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok untuk berdiskusi tentang sholat sunnah berjamaah dan munfarid</li> <li>➤ Secara bergiliran masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya</li> </ul> <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Secara bersama-sama peserta didik mengoreksi hasil presentasi temannya</li> <li>➤ Peserta didik bersama-sama guru memberikan tanggapan terhadap kelompok yang membacakan hasil kerja kelompoknya</li> </ul>		
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum paham.</li> <li>➤ Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.</li> <li>➤ Guru memberi tugas untuk dikerjakan di rumah</li> <li>➤ Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam</li> </ul>	20 menit	<p>Refleksi</p> <p>Tanya Jawab</p> <p>Penugasan</p>

2. Pertemuan kedua

No	Kegiatan pembelajaran	Waktu	Model Pembelajaran
1	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru membuka pembelajaran dengan menyapa dan memberi salam</li> <li>✓ Guru menanyakan materi minggu lalu</li> <li>✓ Guru mengajukan pertanyaan dengan mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari</li> <li>✓ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberi gambaran pembelajaran pada pertemuan ini.</li> </ul>	15 menit	<p>Ceramah</p> <p>Tanya Jawab</p>
2	<p>Kegiatan Inti.</p> <p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik mencari materi tentang macam-macam sholat sunnah berjamaah dan munfarid</li> <li>➤ Peserta didik mencari dan membaca pengertian sholat sunnah berjamaah dan munfarid</li> </ul> <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik diharapkan membaca materi tentang sholat sunnah berjamaah dan munfarid</li> <li>➤ Peserta didik dibagi menjadi 8</li> </ul>	50 menit	<p>Ceramah, Tanya Jawab, <i>Reading Aloud</i>, Diskusi</p>

	<p>kelompok untuk mencari dalil naqli tentang sholat sunnah berjamaah dan munfarid</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Secara bersama-sama peserta didik membaca dalil naqli tentang sholat sunnah berjamaah dan munfarid</li> </ul> <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik bersama-sama guru mengoreksi tugas diskusi yang sudah dibacakan</li> <li>➤ Peserta didik bersama-sama guru memberi tanggapan terhadap kelompok yang membacakan hasil kerja kelompoknya</li> </ul>		
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum paham.</li> <li>➤ Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.</li> <li>➤ Guru memberi tugas untuk dikerjakan di rumah</li> <li>➤ Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam</li> </ul>	20 menit	<p>Refleksi</p> <p>Tanya Jawab</p> <p>Penugasan</p>

3. pertemuan ke tiga

No	Kegiatan pembelajaran	Waktu	Model Pembelajaran
1	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru membuka pembelajaran dengan menyapa dan memberi salam</li> <li>✓ Guru menanyakan materi minggu lalu</li> <li>✓ Guru mengajukan pertanyaan dengan mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari</li> <li>✓ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberi gambaran pembelajaran pada pertemuan ini.</li> </ul>	15 menit	<p>Ceramah</p> <p>Tanya Jawab</p>
2	<p>Kegiatan Inti.</p> <p>a. Eksplorasi</p> <p>Peserta didik mencari materi tatacara sholat sunnah berjamaah dan munfarid</p> <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok untuk mempraktikan sholat sunnah berjamaah</li> <li>➤ Peserta didik dipilih untuk mewakili teman-temannya untuk memberikan contoh</li> </ul>	50 menit	<p>Ceramah, Tanya Jawab, <i>Reading Aloud</i>, Diskusi</p>

	<p>sholat sunnah munfarid</p> <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik bersama-sama guru mengoreksi gerakan-gerakan sholat masing-masing kelompok</li> <li>➤ Peserta didik bersama-sama guru memberi tanggapan terhadap teman yang praktik sholat</li> </ul>		
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum paham.</li> <li>➤ Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.</li> <li>➤ Guru memberi tugas untuk dikerjakan di rumah</li> <li>➤ Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam</li> </ul>	20 menit	<p>Refleksi</p> <p>Tanya Jawab</p> <p>Penugasan</p>

#### **J. Sumber Belajar**

1. Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah
2. Multahim, dkk, Agama Islam SMP kelas IX, Yudhistira, Jakarta
3. Tim Abdi Guru, Ayo Belajar Agama Islam, untuk SMP Kelas IX, Erlangga, Jakarta.
4. LKS PAI kelas IX.

### K. Media dan Alat Pembelajaran :

1. kertas
2. spidol

### L. Evaluasi Pembelajaran

#### 1. Pertemuan pertama

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>	<b>Instrumen / Soal</b>
1. Menjelaskan pengertian shalat sunnah berjama'ah.	Tes lisan Tes lisan	Jawaban singkat	1. Apa yang dimaksud dengan shalat sunnah berjama'ah?
2. Menjelaskan pengertian shalat sunnah munfarid.	Penugasan	Jawaban singkat	2. Apa yang dimaksud dengan shalat sunnah munfarid?
3. Menyebutkan dalil naqli terkait dengan shalat sunnah berjama'ah dan munfarid.		pekerjaan rumah	3. Kumpulkan beberapa dalil naqli terkait dengan shalat sunnah berjama'ah dan munfarid lalu tunjukkan di depan kelas!

#### 2. pertemuan kedua

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>	<b>Instrumen / Soal</b>
1. Menyebutkan contoh-contoh shalat sunnah berjama'ah.	Tes tulis Kuis	Isian Isian	1. Di antara tiga contoh shalat sunnah berjama'ah adalah ..., ..., dan ...
2. Menyebutkan contoh-contoh shalat sunnah munfarid.			2. Satu contoh shalat sunnah munfarid adalah ...



3. pertemuan ketiga

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>	<b>Instrumen / Soal</b>
1. Menjelaskan tatacara shalat sunnah berjama'ah dan munfarid. 2. Mempraktikkan shalat sunnah berjama'ah dan munfarid di sekolah.	Tes lisan Tes unjuk kerja	Jawaban singkat Uji petik kerja	1. Jelaskan secara singkat tatacara shalat sunnah berjama'ah dan munfarid! 2. Tunjukkan dan praktikkan salah satu shalat sunnah munfarid yang sering kalian lakukan!

Rubrik Penilaian

<b>Aspek yang dinilai</b>	<b>Indikator kemampuan</b>	<b>Nilai</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bacaan-bacaan, baik bacaan rukun maupun sunah</li> <li>• Gerakan-gerakan rukun</li> <li>• Kekhusyu'an / tumakninah / penghayatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan shalat berjamaah tanpa melakukan kesalahan ketika menjadi imam maupun makmum.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• khusyu'</li> <li>• kurang khusyu'</li> </ul>	100 95
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan shalat berjamaah dengan melakukan 1-10 kesalahan ketika menjadi imam maupun makmum.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• khusyu'</li> <li>• kurang khusyu'</li> </ul>	90 85
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan shalat berjamaah dengan melakukan 11-20 kesalahan ketika menjadi imam maupun makmum.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• khusyu'</li> <li>• kurang khusyu'</li> </ul>	80 75
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan shalat berjamaah dengan melakukan 21-30 kesalahan ketika menjadi imam maupun makmum.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• khusyu'</li> <li>• kurang khusyu'</li> </ul>	70 65

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan shalat berjamaah dengan melakukan lebih dari 30 kesalahan ketika menjadi imam maupun makmum.</li> </ul>	• khusyu'	60
		• kurang khusyu'	55

Sleman .....2014

**Mengetahui,  
Kepala Sekolah**

**GuruMapel PAI**



**Muji Rahayu, M.Pd**

**NIP: 19571205 197710 2 001**

**Mudrik Asrori, S.Ag**

**NIP: 19650417 198509 1 001**



Lampiran XIX

**SILABUS PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Kalasan

Kelas : IX

Mata Pelajaran : PAI

Semester : 2

Standar Kompetensi (Fiqih): 12. Memahami tatacara berbagai shalat sunnah.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
12.1 Menyebutkan pengertian dan ketentuan shalat sunnah berjama'ah dan munfarid.	Shalat sunnah berjama'ah dan munfarid	1. Siswa membaca dan menelaah literatur untuk menemukan ketentuan yang jelas tentang shalat sunnah berjama'ah dan munfarid.	Menjelaskan pengertian shalat sunnah berjama'ah.	Tes lisan	Jawaban singkat	1. Apa yang dimaksud dengan shalat sunnah berjama'ah?	2 x 40 menit	A,B,C, G,J, O
			Menjelaskan pengertian shalat sunnah munfarid.	Tes lisan	Jawaban singkat	1. Apa yang dimaksud dengan shalat sunnah munfarid?		
			3. Menyebutkan dalil naqli terkait dengan shalat sunnah berjama'ah dan munfarid.	Penugasan	pekerjaan rumah	1. Kumpulkan beberapa dalil naqli terkait dengan shalat sunnah berjama'ah dan munfarid lalu tunjukkan di depan kelas!		
<b>Karakter siswa yang diharapkan</b>			Dapat dipercaya ( <i>Trustworthines</i> ) Jujur ( <i>Fairnes</i> ) Rasa hormat dan perhatian ( <i>respect</i> ) Tekun ( <i>diligence</i> ) Tanggung jawab ( <i>responsibility</i> )					
12.2 Menyebutkan contoh shalat sunnah berjama'ah dan munfarid.		2. Siswa mengidentifikasi berbagai shalat sunnah berjama'ah dan munfarid yang	1. Menyebutkan contoh-contoh shalat sunnah berjama'ah.	Tes tulis	Isian	Di antara tiga contoh shalat sunnah berjama'ah adalah ..., ..., dan ...	2 x 40 menit	A,B,C, G,J, O
			2. Menyebutkan contoh-contoh shalat sunnah	Kuis	Isian	1. Satu contoh shalat sunnah munfarid		

Lampiran XIX

		pernah dilakukan	munfarid.			adalah ...		
<b>Karakter siswa yang diharapkan</b>			Dapat dipercaya ( <i>Trustworthines</i> ) Jujur ( <i>Fairnes</i> ) Rasa hormat dan perhatian ( <i>respect</i> ) Tekun ( <i>diligence</i> ) Tanggung jawab ( <i>responsibility</i> )					
12.3 Mempraktikkan shalat sunnah berjama'ah dan munfarid dalam kehidupan sehari-hari.		3. Siswa mempraktikkan shalat sunnah berjama'ah dan munfarid di sekolah dan diajak untuk melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.	1. Menjelaskan tatacara shalat sunnah berjama'ah dan munfarid.	Tes lisan	Jawaban singkat	1. Jelaskan secara singkat tatacara shalat sunnah berjama'ah dan munfarid!	2 x 40 menit	A,B,C, G,J, O
			2. Mempraktikkan shalat sunnah berjama'ah dan munfarid di sekolah.	Tes unjuk kerja	Uji petik kerja	1. Tunjukkan dan praktikkan salah satu shalat sunnah munfarid yang sering kalian lakukan!		
<b>Karakter siswa yang diharapkan</b>			Dapat dipercaya ( <i>Trustworthines</i> ) Rasa hormat dan perhatian ( <i>respect</i> ) Tekun ( <i>diligence</i> ) Tanggung jawab ( <i>responsibility</i> )					

Mengetahui,  
Kepala SMP Negeri 1 Kalasan

Muji Rahayu, M. Pd  
NIP : 19571205 197710 2 001

Sleman,..... 2014  
Guru Mapel Pendidikan Agama Islam

Mudrik Asrori, S. Ag  
NIP : 19650417 198509 1 001

## Lampiran XIX

### SUMBER BELAJAR / DAFTAR PUSTAKA

- A. Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya.
- B. Ustadz As'ad Human, Iqra, Kotagedhe, Yogyakarta
- C. Abdullah Asy'ari, BA, Pelajaran Tajwid, Apollo, Surabaya
- D. Ahmad Soenarto, Pelajaran Tajwid, Bintang Terang, Jakarta
- E. Multahim, dkk, Agama Islam SMP Kelas VII, Yudhistira, Jakarta.
- F. Multahim, dkk, Agama Islam SMP Kelas VIII, Yudhistira, Jakarta.
- G. Multahim, dkk, Agama Islam SMP Kelas IX, Yudhistira, Jakarta.
- H. Tim Abdi Guru, Ayo Belajar Agama Islam, untuk SMP Kelas VII, Erlangga, Jakarta.
- I. Tim Abdi Guru, Ayo Belajar Agama Islam, untuk SMP Kelas VIII, Erlangga, Jakarta.
- J. Tim Abdi Guru, Ayo Belajar Agama Islam, untuk SMP Kelas IX, Erlangga, Jakarta.
- K. Imam Nawawi, Riyadhush-Shalihin, Pustaka Amani, Jakarta, terjemahan : Ahmad Sunarto, Jilid I
- L. Imam Nawawi, Riyadhush-Shalihin, Pustaka Amani, Jakarta, terjemahan : Ahmad Sunarto, Jilid II
- M. Bey Arifin, Hidup Sesudah Mati, Pustaka Amani, Jakarta.
- N. Risalah Do'a Lengkap, Toha Putra, Semarang
- O. LKS Pendidikan Agama Islam kelas IX







Lampiran XXII





Lampiran XXII





## CURRICULUM VITAE

### Identitas Pribadi

Nama : Khajrotun Vitroh  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat, tanggal lahir : Kebumen, 23 Oktober 1993  
 Agama : Islam  
 Alamat asal : Rt: 01/ Rw: 04, Desa Banjareja, Kecamatan Puring,  
 Kabupaten Kebumen  
 Email : Vitrokhajrotun@gmail.com  
 No. HP : 08985029539  
 Nama Orang Tua :  
     a. Nama Ayah : Muhajir  
     b. Nama Ibu : Sukamsih  
     c. Kakak : Fibriyan Irodati, S.Pd.I

### Riwayat Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Tahun
1.	TK Dharma Wanita Banjareja 3	1998
2.	SD Negeri 3 Banjareja	1999
3.	MTs Negeri Kaleng	2005
4.	MAN 2 Kebumen	2008
5.	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2011

### Pengalaman Organisasi

No	Nama Organisasi	Tahun
1.	OSIS MAN 2 Kebumen	2009
2.	Pramuka MAN 2 Kebumen	2009